

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau disebut juga dengan sains merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari IPA terutama siswa SD.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pelajaran menarik perhatian siswa sebagaimana juga tidak semua siswa tertarik perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan kecakapan

guru untuk dapat berikan motivasi, membangkitkan minat perhatian siswa, terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkannya.

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah “gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya”. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa, minat merupakan salah satu faktor dalam memperoleh hasil belajar. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu disamping ini proses belajar akan terwujud bila dalam dirinya terdapat keseriusan. Begitu juga kondisi fisiologis berupa kesehatan, semangat dan potensinya yang normal. Akan tetapi semua ini tidak berjalan dengan normal, seperti terganggunya kesehatan, mudah pusing atau adanya kelainan-kelainan alat indera tubuhnya, maka tidak dapat membangkitkan minat belajar dengan baik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi secara garis besar dibagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Dan faktor inilah yang akan diteliti lebih lanjut. Sedangkan kaitanya dalam pembelajaran IPA yakni, kita tahu bersama bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang diajarkan dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai dibangku perkuliahan pun ada. mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menurut siswa sangat membosankan untuk dipelajari karena mata pelajaran ini membahas tentang peristiwa yang terjadi di alam dan banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini berlangsung masalah yang ditemukan antara lain kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pelajaran IPA. Hal

ini mengakibatkan merasa jenuh atau bosan bahkan tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat menonton juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dari siswa. Faktor-faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Hal tersebut diatas tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPA itu membosankan.

Dari masalah-masalah diatas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Apabila hal ini diabaikan dan tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan intelektual, emosional dan kepribadian siswa yang masih berada pada fase operasional-konkret. Oleh karena itu, kita perlu mencari solusi bagaimana caranya agar siswa mudah mengerti dan mudah memahami materi yang diberikan, termotivasi dalam mengerjakan soal-soal latihan, serta aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Sikap siswa ini akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Peneliti memilih siswa yang kurang berminat dalam belajar dalam kelas, karena prestasi anak sangat menurun dan ini akan mempengaruhi dan memperlambat perkembangan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa
2. Usaha guru dalam membangkitkan minat belajar siswa
3. Guru belum memperhatikan gaya belajar siswa
4. Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pelajaran IPA
5. Rendahnya dorongan minat belajar siswa baik di luar sekolah maupun di sekolah pada Mata Pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone bolango.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar. Serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah tentang strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran
3. Bagi siswa diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan juga bisa memecahkan masalah yang dialami oleh siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru
4. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik maupun analisis data.